



Jurnal Kebidanan, Volume 15 No.1 Tahun 2025
ISSN : 2620-4894 (online), ISSN : 2252-8121 (Print)
Journal homepage :
<https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/index>



HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN KEKERASAN VERBAL PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Ratih Suryaman¹, Marisa Sasue², Rahma³, Annisa Dwi⁴, Yuliana⁵, Siti Mulyani⁶, Tri Diani⁷, Helza Risdianti⁸, Al Muhajirin⁹, Irianto Honest¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 STIKES Wijaya Husada

email : wijayakusuma@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submitted : 05 Mei 2025

Revised : 19 Mei 2025

Accepted : 28 Mei 2025

Keywords :

Knowledge, Verbal Abuse, Child

Kata Kunci :

Pengetahuan, Kekerasan Verbal, Anak

ABSTRACT

Introduction: Verbal abuse is as harmful as physical abuse. Parents think that violence against children is only physical violence such as hitting, pinching, throwing objects and the like. In reality, child abuse is not only physical but also verbal abuse such as yelling, shouting and ignoring children. One of the causes of verbal violence is the lack of knowledge of the parents themselves regarding verbal violence. **Research Objective:** to determine the relationship between parental knowledge and the incidence of verbal violence in children aged 4-6 years. **Research Methods:** Analytic Descriptive with a quantitative approach that uses a Cross Sectional design. The sample of this study were parents of students at PAUD Putera Harapan totaling 38 respondents. The sampling technique in this study was the total sampling technique. The analysis used was univariate and bivariate analysis with Chi-square test. **Research Results:** there is a relationship between parental knowledge and the incidence of verbal violence in children with a p value of 0.015 ($p < 0.05$). **Conclusion:** there is a relationship between parental knowledge and the incidence of verbal violence in children aged 4-6 years at PAUD Putera Harapan Cibungbulang Bogor in 2024.

Pendahuluan: Kekerasan verbal menimbulkan dampak yang tidak kalah buruknya dengan kekerasan fisik. Orang tua menyebutkan bahwa kekerasan pada anak hanya kekerasan berbentuk fisik saja seperti memukul, menjewer, melempar dengan benda dan semacamnya. Kenyataannya, kekerasan pada anak tidak hanya pada fisik tetapi dengan kekerasan verbal seperti membentak, menjeri dan mengabaikan anak. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan verbal adalah kurangnya pengetahuan orang tua itu sendiri terkait kekerasan verbal. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui hubungan Pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak usia 4-6 tahun. **Metode Penelitian:** Deskriptif Analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah Orang tua siswa di PAUD Putera Harapan berjumlah 38 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*. **Hasil Penelitian:** terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak dengan nilai p value sebesar 0,015 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Putera Harapan Cibungbulang Bogor tahun 2024.

Alexander

STIKES Panca Bhakti Pontianak, Prodi D III Kebidanan

HP : 08982881716

Email : lppm.akpb@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak. Perlindungan khusus tersebut berupa perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya (Rizal, 2023).

Bentuk dari kekerasan pada anak terdiri dari *physical abuse*, *sexual abuse*, *emotional abuse* dan *neglect* (Kadir and Handyaningsih, 2020). *Emotional abuse* (kekerasan emosional) yang biasanya juga lebih sering disebut dengan kekerasan verbal paling banyak didapat oleh anak-anak dari orang tua mereka. Mengucapkan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisik, seperti mengancam, memfitnah, menghina merupakan contoh-contoh kekerasan verbal (Asy'ari, 2021).

Salah satu penyebab terjadinya kekerasan verbal adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua itu sendiri terkait kekerasan verbal. Kekerasan verbal dapat terjadi bahkan tanpa disadari oleh orang tua (Sri and Ratih, 2022). Bahkan tanpa disadari, orang tua setiap hari melakukan *verbal abuse* terhadap anaknya. Bentuk dari *verbal abuse* itu umumnya dilakukan dalam bentuk mengancam, mengkritik, membentak, mengucilkan anak, memberikan julukan negatif pada anak (Tisna Yanti, 2019). *Verbal abuse* yang dilakukan orang tua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan anak melebihi perkosaan (Sary, 2023).

Dampak psikologis pada kekerasan verbal diantaranya anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, gangguan perkembangan, anak menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial menjadi terganggu, memiliki kepribadian *sociopath* atau *anti-social personality disorder*, menciptakan lingkaran setan dalam keluarga, rendahnya motivasi belajar dan yang terparah adalah bunuh diri (Vega, Hapidin and Karnadi, 2019). Padahal seharusnya anak-anak mendapatkan kasih sayang dengan penuh

kelembutan dan pendidikan sepantasnya (Kurniasari, 2019).

Menurut data pelanggaran hak anak oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ada 3.700 kasus kekerasan pada anak dalam kurun waktu tahun 2021 dan rata-rata terjadi 15 kasus setiap harinya, sedangkan untuk pelaku hampir sebagian besar pelaku adalah orang terdekat korban misalnya saudara, ayah bahkan ibu kandung korban dan rata-rata dari golongan masyarakat ekonomi bawah. Kekerasan pada anak di Jawa Barat masih tinggi. Berdasarkan data Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada 2018, angka kekerasan pada anak di Jawa Barat mencapai 819 kasus. Kekerasan anak tertinggi terjadi di Kabupaten Sukabumi (77 kasus), Kota Depok (72 kasus), Kabupaten Bekasi (64 kasus), Kota Bogor (61 kasus), dan Kota Bandung (60 kasus) (KPAI, 2021).

Peran pemerintah dalam penanganan kasus kekerasan tertuang dalam UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 59, yang berbunyi: "Pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, anak tereksplotasi secara ekonomi dan/atau seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza), anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan, anak korban kekerasan baik fisik atau mental, anak yang menyandang cacat, dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran dan pasal 78 dan 80 yang berisi tentang sanksi bagi pelaku tindak kekerasan" (Al-Karimah, Sulatri and Ariesta, 2024).

Kebanyakan orang tua tidak begitu mengetahui atau mengenal informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu tetapi karena sempitnya pengetahuan orang tua anak dipaksa melakukan dan ketika memang belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak dan mencaci anak (Maghfiroh and Wijayanti, 2021). Orang tua yang mempunyai harapan-harapan yang tidak realistis terhadap perilaku anak berperan memperbesar tindakan

kekerasan pada anak. Serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak dan minimnya pengetahuan agama orang tua melatarbelakangi kekerasan verbal pada anak (Khotimah and Sugito, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Leony Manggivera Indika dan Rokhnawati (2018) dengan hasil uji statistik dengan analisa *Kendall Tau* dapat diketahui bahwa nilai p 0,00 atau nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 01-03 Desember 2024. Responden dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di PAUD Putera Harapan

Hasil

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak. Perlindungan khusus tersebut berupa perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya (Rizal, 2023).

Bentuk dari kekerasan pada anak terdiri dari *physical abuse*, *sexual abuse*, *emotional abuse* dan *neglect* (Kadir and Handyaningsih, 2020). *Emotional abuse* (kekerasan emosional) yang biasanya juga lebih sering disebut dengan kekerasan verbal paling banyak didapat oleh anak-anak dari orang tua mereka. Mengucapkan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisik, seperti mengancam, memfitnah, menghina merupakan contoh-contoh kekerasan verbal (Asy'ari, 2021).

Salah satu penyebab terjadinya kekerasan verbal adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua itu sendiri terkait kekerasan verbal. Kekerasan verbal dapat terjadi bahkan tanpa disadari oleh orang tua (Sri and Ratih, 2022).

tentang kekerasan verbal dengan kejadian kekerasan verbal pada anak di TK ABA Tegalrejo dengan nilai koefisien korelasi cukup erat yaitu 0,434 (Indika and Rokhanawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini berkontribusi untuk menambah keilmuan keperawatan anak terkait *verbal abuse*.

Bogor. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 38 responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Pengolahan data dan analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Bahkan tanpa disadari, orang tua setiap hari melakukan *verbal abuse* terhadap anaknya. Bentuk dari *verbal abuse* itu umumnya dilakukan dalam bentuk mengancam, mengkritik, membentak, mengucilkan anak, memberikan julukan negatif pada anak (Tisna Yanti, 2019). *Verbal abuse* yang dilakukan orang tua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan anak melebihi perkosaan (Sary, 2023).

Dampak psikologis pada kekerasan verbal diantaranya anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, gangguan perkembangan, anak menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial menjadi terganggu, memiliki kepribadian *sociopath* atau *anti-social personality disorder*, menciptakan lingkaran setan dalam keluarga, rendahnya motivasi belajar dan yang terparah adalah bunuh diri (Vega, Hapidin and Karnadi, 2019). Padahal seharusnya anak-anak mendapatkan kasih sayang dengan penuh kelembutan dan pendidikan sepantasnya (Kurniasari, 2019).

Menurut data pelanggaran hak anak oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ada 3.700 kasus kekerasan pada anak dalam kurun waktu tahun 2021 dan rata-rata terjadi 15 kasus setiap harinya, sedangkan untuk pelaku hampir sebagian besar pelaku adalah orang terdekat korban misalnya saudara, ayah bahkan ibu kandung korban dan rata-rata dari golongan masyarakat ekonomi bawah. Kekerasan pada anak

di Jawa Barat masih tinggi. Berdasarkan data Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada 2018, angka kekerasan pada anak di Jawa Barat mencapai 819 kasus. Kekerasan anak tertinggi terjadi di Kabupaten Sukabumi (77 kasus), Kota Depok (72 kasus), Kabupaten Bekasi (64 kasus), Kota Bogor (61 kasus), dan Kota Bandung (60 kasus) (KPAI, 2021).

Peran pemerintah dalam penanganan kasus kekerasan tertuang dalam UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 59, yang berbunyi: “Pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, anak tereksplotasi secara ekonomi dan/atau seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza), anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan, anak korban kekerasan baik fisik atau mental, anak yang menyandang cacat, dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran dan pasal 78 dan 80 yang berisi tentang sanksi bagi pelaku tindak kekerasan” (Al-Karimah, Sulatri and Ariesta, 2024).

Kebanyakan orang tua tidak begitu mengetahui atau mengenal informasi mengenai

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 01-03 Desember 2024. Responden dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di PAUD Putera Harapan

kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu tetapi karena sempitnya pengetahuan orang tua anak dipaksa melakukan dan ketika memang belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak dan mencaci anak (Maghfiroh and Wijayanti, 2021). Orang tua yang mempunyai harapan-harapan yang tidak realistis terhadap perilaku anak berperan memperbesar tindakan kekerasan pada anak. Serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak dan minimnya pengetahuan agama orang tua melatarbelakangi kekerasan verbal pada anak (Khotimah and Sugito, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Leony Manggivera Indika dan Rokhnawati (2018) dengan hasil uji statistik dengan analisa *Kendall Tau* dapat diketahui bahwa nilai p 0,00 atau nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal dengan kejadian kekerasan verbal pada anak di TK ABA Tegalrejo dengan nilai koefisien korelasi cukup erat yaitu 0,434 (Indika and Rokhanawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini berkontribusi untuk menambah keilmuan keperawatan anak terkait *verbal abuse*

Bogor. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 38 responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Pengolahan data dan analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Umur	n	%
20-24 tahun	23	60,5
25-27 tahun	15	39,5
Total	38	100

Berdasarkan Hasil Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 38 responden, didapatkan responden

terbanyak berumur 20-24 yaitu sebanyak 23 responden (60,5 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SMP	20	52,6
SMA	18	47,4
Total	38	100

Berdasarkan Hasil Tabel 2 di atas diketahui Bahwa dari 38 responden, didapatkan responden terbanyak dengan latar pendidikan SMP sebanyak 20 responden (52,6 %).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang tua

Pengetahuan	n	%
Baik	9	23,7
Cukup	17	44,7
Kurang	12	31,6
Total	28	100

Berdasarkan Tabel 3 tentang distribusi frekuensi Pengetahuan Orang tua, dari 38 responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (44,7%) dengan Pengetahuan cukup, Pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (31,6%), Pengetahuan baik sebanyak 9 responden (23,7%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kejadian Kekerasan Verbal

Kejadian Kekerasan Verbal	n	%
Terjadi	28	73,7
Tidak Terjadi	10	26,3
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 4 tentang distribusi frekuensi kejadian kekerasan verbal, dari 38 responden menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (73,7%) melakukan tindak kekerasan verbal.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Orang tua dengan Kejadian Kekerasan Verbal pada Anak usia 4-6 tahun

Variabel	Kejadian Kekerasan Verbal				Total		P Value	
	Terjadi		Tidak Terjadi		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan	Baik	4	10,5	5	13,2	9	23,7	0,015
	Cukup	12	31,6	5	13,2	17	44,7	
	Kurang	12	31,6	0	0	12	31,6	
Total		28	73,7	10	26,4	38	100	

Berdasarkan hasil Tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 38 responden, Hubungan Pengetahuan Orang tua dengan Kejadian Kekerasan Verbal pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Putera Harapan Cibungbulang Bogor Tahun 2024 dari 38 responden terdapat 12 responden (31,6%) dengan pengetahuan yang cukup dan terjadi kekerasan verbal dan 12 responden (31,6%) dengan

pengetahuan kurang dan terjadi kekerasan verbal. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai *P value* sebesar $0,015 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga

Pembahasan

1. Pengetahuan orangtua

Dari 38 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (23,7%) memiliki pengetahuan baik, 17 responden (44,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 12 responden (31,6%) dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Leony Manggivera Indika dan Rokhnawati (2018), dengan judul hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua dengan pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (44,4%) (Indika and Rokhanawati, 2018).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini didapatkan dari pengetahuan yang dimiliki oleh responden, hal ini terjadi karena di akibatkan oleh faktor informasi yang kurang, semakin sering seseorang menggali informasi baik itu dari faktor internal seperti pendidikan maupun dari faktor eksternal seperti media massa maka akan meningkatkan pengetahuan responden itu sendiri.

2. Kejadian Kekerasan Verbal

Dari 38 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (73,7%) melakukan kekerasan verbal, dan 10 responden (26,3%) tidak melakukan kekerasan verbal pada anak.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Novi Indrayati, dengan judul gambaran *verbal abuse* orangtua pada anak usia sekolah. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa mengalami kejadian kekerasan verbal dengan kategori tinggi sebanyak 46 responden (66,7%) (Indrayati and PH, 2019).

Kekerasan Verbal adalah kekerasan terhadap perasaan dengan menggunakan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisiknya. Kekerasan verbal tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun sering dialami oleh anak-anak (Bala, 2021).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di PAUD Putera Harapan Cibungbulang Bogor dengan jumlah 38 responden menjelaskan bahwa sebagian Orang tua melakukan kekerasan verbal yaitu

menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak usia 4-6 tahun.

sebanyak 28 responden (73,7%). Hal itu diperkuat dari hasil item kuisioner yang telah peneliti berikan kepada responden.

3. Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak

Diketahui bahwa dari 38 responden pengetahuan orang tua cukup dengan terjadi kekerasan 28 (73,7%) sedangkan pengetahuan cukup dengan tidak terjadi kekerasan 10 (26,3%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* di dapatkan nilai *p value* $0,015 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari nilai tersebut maka ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Kekerasan Verbal pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Putera Harapan Cibungbulang Bogor tahun 2024.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai = 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari alfa ($<0,05$) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap kejadian kekerasan verbal pada anak.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Leony Manggivera Indika dan Rokhnawati dengan judul hubungan pengetahuan Orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak di TK ABA Tegaljrejo. Hasil penelitian ini menunjukkan 27 orang dari 69 responden (39,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan distribusi frekuensi tinggi sebanyak 46 (66,7%). Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal dengan nilai *p* sebesar value 0,016 (Indika and Rokhanawati, 2018).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini di dapatkan dari kejadian yang di alami oleh responden, hal ini terjadi karena di akibatkan oleh faktor Lingkungan dan informasi yang kurang, semakin sering seseorang melakukan kekerasan verbal tanpa didasari oleh informasi dan pendidikan yang baik maka mengakibatkan kekerasan verbal pada anak yang tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada Hubungan Pengetahuan Orang tua dengan Kejadian Kekerasan Verbal pada anak usia 4-6 tahun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak usia 4-6 tahun. Disarankan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para guru beserta staff, sehingga dalam membina anak dapat lebih memperhatikan setiap ucapan yang diberikan

Daftar Pustaka

- Al-Karimah, D., Sulatri, K. and Ariesta, W. (2024) 'Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kejahatan Seksual Oleh Homoseksual Dalam Perspektif Perlindungan Anak', *Yurijaya: Jurnal Ilmiah Hukum*, 5(3), pp. 71–78. Available at: <https://doi.org/10.51213/yurijaya.v5i3.115>.
- Asy'ari, S. (2021) 'Kekerasan Terhadap Anak', *Jurnal Keislaman*, 2(2), pp. 178–194. Available at: <https://doi.org/10.54298/jk.v2i2.3383>.
- Bala, A. (2021) 'Kekerasan Verbal dalam cerpen Jagal karya Dorothea Rosa Herliany', *Jurnal Lazuardi*, 4(1), pp. 63–70. Available at: <https://doi.org/10.53441/jl.vol4.iss1.55>.]
- Indika, L.M. and Rokhanawati, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), pp. 104–110. Available at: <https://doi.org/10.31101/jkk.393>.
- Indrayati, N. and PH, L. (2019) 'Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), p. 9. Available at: <https://doi.org/10.32584/jika.v2i1.220>.
- Kadir, A. and Handayaningsih, A. (2020) 'Kekerasan Anak dalam Keluarga', *WACANA*, 12(2), pp. 133–145. Available at: <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i2.172>.
- Khotimah, H. and Sugito, S. (2022) 'Persepsi Orang Tua Single Parent Mengenai Kekerasan Verbal pada Anak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), pp. 6286–6295. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3381>.
- KPAI (2021) 'KPAI: Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Fisik Mendominasi pada 2021', *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, p. 3. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021>.
- Kurniasari, A. (2019) 'Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak', *Sosio informa*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>.
- Maghfiroh, L. and Wijayanti, F. (2021) 'Parenting Stress Dengan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 187–193. Available at: <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.726>.
- Rizal (2023) 'Tinjauan Yuridis Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak', *Jurnal Prodi Ilmu Hukum*, 1(2), pp. 160–169.
- Sary, Y.N.E. (2023) 'Fenomena Kekerasan Psikologis pada Anak Usia Dini dalam Keluarga', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 76–84. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3736>.
- Sri, R. and Ratih, S. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode ACEJ (Actic, Creative, Effektive, and Joyful) terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak', *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(2), pp. 32–42.
- Tisna Yanti, R.S. (2019) 'Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Di Sdn Mardiyuanabogor', *Jurnal Ilmiah Wijaya*, Volume 11, p. 10.
- Vega, A. De, Hapidin, H. and Karnadi, K. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence)', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), p. 433. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>.